




Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti berjabat tangan dengan Gubernur DIY, Sri Sultan HB X, dalam Syawalan Gubernur DIY dengan Pemkot Jogja di Balai Kota Jogja, Senin (17/6).

▶ SYAWALAN PEMKOT JOGJA

Sultan Serukan Persatuan Bangsa

JOGJA—Sri Sultan HB X kembali ingatkan masyarakat akan kesatuan bangsa, khususnya setelah kita melewati momen pemilu yang terjadi polarisasi politik yang cukup tajam di tengah masyarakat. Polarisasi ini telah menjadi faktor melemahnya demokrasi Indonesia.

Hal ini disampaikan dalam sambutan *Syawalan bersama Pemerintah Kota Jogja* di Balai Kota Jogja, Senin (17/6). Sultan menekankan konsep persaudaraan menyeluruh yang berpijak pada persaudaraan atas dasar Islam (ukhuwah Islamiyah), persaudaraan kebangsaan (ukhuwah wathaniyah), dan persaudaraan kemanusiaan (ukhuwah insaniyah).

Ia mengimbau elit politik agar tidak mengeksploitasi politik identitas dan menebar kampanye hitam berupa hoaks dan ujaran kebencian melalui media sosial. Kondisi ini dikhawatirkan akan mempertajam polarisasi, karena proses komunikasi seperti itu meniadakan niat berunding.

Ngarso Dalem berharap elit-elit politik dapat bertemu dan memusyawarahkan apa yang menjadi titik tengkar. "Persaudaraan semacam ini adalah modal dan kekuatan bangsa Indonesia untuk bersama-sama menghadapi dan mengurai segala perbedaan dengan islah," ungkapnya, kemarin.

Sultan mengingatkan juga kita sebagai masyarakat untuk kembali ke ajaran Sunan Kalijaga, yakni *anglaras playuning banyu, ngeli ning aja keli*. Filosofi ini mengajarkan manusia untuk ikut tetapi tidak hanyut, agar tidak ikut tenggelam ditelan pusaran air. Menyiasati permusuhan elite yang sarat kepentingan tidak harus mengikutinya karena yang di bawah akan menjadi korban.

Dalam kesempatan ini, Ngarso Dalem juga mengucapkan selamat kepada Pemkot Jogja yang tahun ini menjadi tuan rumah Pekan Olah Raga Daerah (Porda) DIY. "Mohon nanti pelaksanaan Porda bisa dikoordinasikan dengan betul agar prestasi dari Jogja bisa meningkat," ucapnya.

Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti menuturkan pertumbuhan ekonomi Kota Jogja cukup baik, salah satunya dari penurunan kemiskinan yang lebih besar dari tahun sebelumnya. Sejalan dengan target RPJMD hingga 2022, Pemkot menargetkan persentase kemiskinan pada angka 7,1%. Pada akhir 2018 angka kemiskinan turun menjadi 6,9%.

Wali Kota menjelaskan strategi yang diterapkan Pemkot salah satunya dengan menggalakkan program gendeng gendong, untuk memfasilitasi masyarakat mengakses pasar, baik dari industri wisata, kuliner, kerajinan dan kreatif.

Haryadi melanjutkan sejalan dengan HUT ke-72 Pemkot Jogja, Pemkot berkomitmen untuk meningkatkan kualitas Kota Jogja sebagai Ibukota DIY, salah satunya dengan menata Malioboro dan Kotabaru. (Lugas Subarkah)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------|--------------|--------|-----------------|
| 1. | Netral | Segera | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 24 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005